

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mamuju

Muchtar¹, Rajab²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju

¹Email: muhtar@stiemamaju.ac.id

²Email: rajab.daeng@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan metode pengumpulan data yaitu menggunakan teknik *library research*, teknik *field research*, interview dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik, uji heteroskedasitas, uji normalitas data, uji multikolinieritas, analisis regresi sederhana, analisis koefisien korelasi (R), dan koefisien determinasi (*R Square*). Penelitian ini dilakukan di BPS Kabupaten Mamuju, Kabupaten Mamuju yang mengambil beberapa kecamatan menjadi perwakilan dari seluruh masyarakat yang tidak bekerja atau tidak memiliki penghasilan tetap di kabupaten Mamuju. Hasil dalam penelitian ini bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju dan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju sebesar 94,9%.

Kata Kunci: Pertumbuhan, Ekonomi, Pengangguran, Mamuju

Abstract

This study uses secondary data types with data collection methods, namely using library research techniques, field research techniques, interviews and documentation. The data analysis method uses classical assumption testing, heteroscedacity test, data normality test, multicollinearity test, simple regression analysis, correlation coefficient (R) analysis, and coefficient of determination (R Square). This research was conducted at BPS Mamuju Regency, Mamuju Regency which took several sub-districts as representatives of all people who did not work or did not have a fixed income in Mamuju Regency. The results in this study that the economic growth variable simultaneously has a significant effect and is positively related to unemployment in Mamuju Regency and the economic growth variable has a positive effect and on unemployment in Mamuju Regency by 94.9%.

Keywords: Growth, Economy, Unemployment, Mamuju

PENDAHULUAN

Sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran yaitu akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Dalam masa-masa seperti itu, tekanan ekonomi menjalar kemana-mana sehingga mempengaruhi emosi masyarakat maupun kehidupan rumah tangga sehingga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ekonomi Indonesia tertekan setelah krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997. Krisis moneter ini melanda kehidupan ekonomi, politik, keamanan, pemerintah, hukum, kepercayaan, sosial budaya, moral dan ideologi. Dibidang ekonomi krisis ini berimbas khususnya pada pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan di Indonesia dan kemiskinan. Banyak perusahaan yang bangkrut atau terpaksa melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) pada sebagian tenaga kerjanya untuk bertahan.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses atau usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat disuatu negara dan seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita (Irawan, 1992). Dalam hal ini, peranan sumber daya manusia sangat mutlak dibutuhkan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi seringkali dikaitkan dengan suatu hal yang sama, tetapi pada dasarnya dua hal itu berbeda dalam pengertiannya. Pengertian pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sementara pembangunan mengandung arti yang lebih luas.

Adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan ada pembangunan ekonomi itu sendiri dimana pertumbuhan ekonomi itu akan memunculkan pembangunan-pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan angka kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui angka pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan atas harga konstan. Jadi perubahan dalam nilai pendapatan hanya semata-mata disebabkan oleh suatu perubahan dalam suatu angka kegiatan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung melalui indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan baik apabila angka kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan, hal ini diperlukan berhubungan dengan kenyataan adanya penambahan penduduk. Bertambahnya penduduk dengan sendirinya menambah kebutuhan akan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dipengaruhi dengan naiknya harga barang-barang pokok khususnya kelompok makanan sebagai akibat melambungnya harga pangan dunia dan minyak dunia yang mengakibatkan sebagian perusahaan khususnya yang tergantung dengan produk impor, mengurangi atau bahkan menghentikan produksinya. Keberhasilan pemerintah di Kabupaten Mamuju dalam menanggulangi pengangguran belum sepenuhnya berhasil. Serta dapat dilihat dari berbagai aspek, ini terlihat dari jumlah pengangguran yang masih relatif tinggi dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Pengangguran Terbuka di Kabupaten Mamuju Tahun 2009-2018

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Jiwa)									
Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2017	2018
Jiwa	2.843	6.163	3.632	9.365	7.830	9.274	2.527	3.980	3.632

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju dalam Angka, 2018

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Mamuju dari tahun 2009 sampai 2018 mengalami naik turun (fluktuasi). Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa tingkat pengangguran terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu hanya 2.527 jiwa, sedangkan tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebanyak 9.365 jiwa. Dengan demikian dapat

dilihat bahwa tingkat pengangguran dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi.

Melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Artinya, ketika masyarakat menganggur maka pendapatan akan menurun sedangkan yang kita ketahui bahwa pendapatan adalah salah satu cara untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan yang tersedia. Karena ketika lapangan pekerjaan kurang maka jumlah pengangguran akan meningkat. Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mamuju?

KAJIAN TEORI

Pengangguran

Pengangguran (*unemployment*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Jhingan, 2008:53).

Dilihat dari sebab-sebab timbulnya, pengangguran dapat dibedakan menjadi: pengangguran friksional atau transisi adalah jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan dalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahannya orang-orang dari satu daerah ke daerah lainnya, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya (Nanga, 2001:67).

Gilarso (2003:29) menyatakan bahwa pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkan waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi.

Menurut Arsyad (1999:72) mengemukakan ada beberapa faktor-faktor terjadinya pengangguran. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat.
- b. Pengusaha yang selalu mengejar keuntungan dengan menerapkan sistem pegawai kontrak (*outsourcing*).
- c. Faktor Keahlian

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan batas kemungkinan produksi (*Production Possibility Frontier = PPF*) suatu negara (Mankiw, 2000:72).

Para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut, angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin. Akibatnya, sasaran utama dalam pembangunan ekonomi lebih ditekankan pada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Akan tetapi, pembangunan yang dilakukan pada negara yang sedang berkembang sering mengalami dilema antara pertumbuhan dan pemerataan.

Pembangunan ekonomi mensyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya (Samuelson & Nordhaus, 1996:74).

Untuk negara berkembang seperti halnya Indonesia, teori yang dapat menjelaskan peranan tenaga kerja secara komprehensif adalah teori dua sektor dari Lewis. Teori ini cocok mengingat sampai saat ini tenaga kerja Indonesia bekerja pada sektor subsistem yang kemudian tergerus oleh sektor industri.

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mamuju

Model pertumbuhan Lewis terkenal dengan nama “Model Pertumbuhan Dengan Permintaan Tenaga Kerja Tak terbatas” Pokok permasalahan yang dikaji oleh Tambunan (2001:88) adalah bagaimana proses pertumbuhan terjadi dalam perekonomian dengan dua sektor yaitu:

- a. Sektor tradisional (sektor pertanian) dengan produktivitas rendah dan sumbangan tenaga kerja melimpah dimana produktivitas marginal sama dengan nol sehingga menjadikan suatu kondisi yang surplus tenaga kerja (surplus labor).
- b. Sektor modern dengan produktivitas tinggi dan sebagai sektor akumulasi kapital dan menjadi tempat penyerapan tenaga kerja dari sektor tradisional.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral / lapangan usaha dan dari sisi penggunaan (Suprianto, 2001:82). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Cara penyajian PDRB disusun dalam dua bentuk, yaitu PDRB atas dasar harga konstan menurut BPS adalah jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara menilai kembali atau mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk domestik regional bruto riilnya (Suprianto, 2001:83).

Penilaian mengenai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi haruslah dibandingkan dengan pertumbuhan di masa lalu dan pertumbuhan yang dicapai oleh daerah lain. Dengan kata lain, suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang cepat apabila dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup berarti. Sedangkan dikatakan mengalami pertumbuhan yang lambat apabila dari tahun ke tahun mengalami penurunan (Suprianto, 2001:85). Menurut Boediono (1999:36) bahwa indikator pertumbuhan ekonomi ada empat indikator yaitu :

- a. Pendapatan Nasional Riil
- b. Pendapatan Riil Per Kapita
- c. Kesejahteraan Penduduk
- d. Tenaga Kerja

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. GDP (*Gross Domestic Product*) atau *Product Domestic Bruto* (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun Gujarati, 2000:41).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi pada padat modal, di mana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya (Farid, 2010).

Penelitian lain yang menyatakan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran (Amri, 2007:4)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilakukan di BPS Kabupaten Mamuju Jl. Trans Sulawesi Lingkungan Timbu Kelurahan Mamunyu Kecamatan Mamuju Sulawesi Barat 91511. Kabupaten Mamuju yang mengambil beberapa kecamatan menjadi perwakilan dari seluruh masyarakat yang tidak bekerja atau tidak memiliki penghasilan tetap di kabupaten Mamuju.

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mamuju

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kabupaten Mamuju. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data besarnya jumlah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan 2011 di Kabupaten Mamuju selama periode tahun 2011 –2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokannya yaitu data primer dan data sekunder.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah Teknik *Library Research*, Teknik *Field Research*, Interview, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y-prediksi-Ysesungguhnya) yang terletak di Studentized.

3. Uji Normalitas Data

Metode yang dapat dipakai untuk normalitas yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik

4. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara *variable* independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara *variable* bebas. Tolerance mengukur variabilitas *variable* bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

5. Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan alat analisis Program SPSS versi 20 untuk memudahkan proses pengolahan data. Metode analisis regresi yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang ditransformasikan dengan menggunakan *Logaritma Natural (ln)*, persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = F (X)$$

Dimana:

Y = tingkat pengangguran

X = pertumbuhan ekonomi Selanjutnya fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam ekonometriknya dengan logaritma natural sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X + \mu$$

Dimana :

Y = tingkat pengangguran

X = pertumbuhan ekonomi

β_0 = *intercept*

β_1 = koefisien regresi

μ = *error term* (kesalahan pengganggu)

6. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisa Korelasi (R) digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan reciprocal. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis.

7. Koefisien determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mamuju

menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

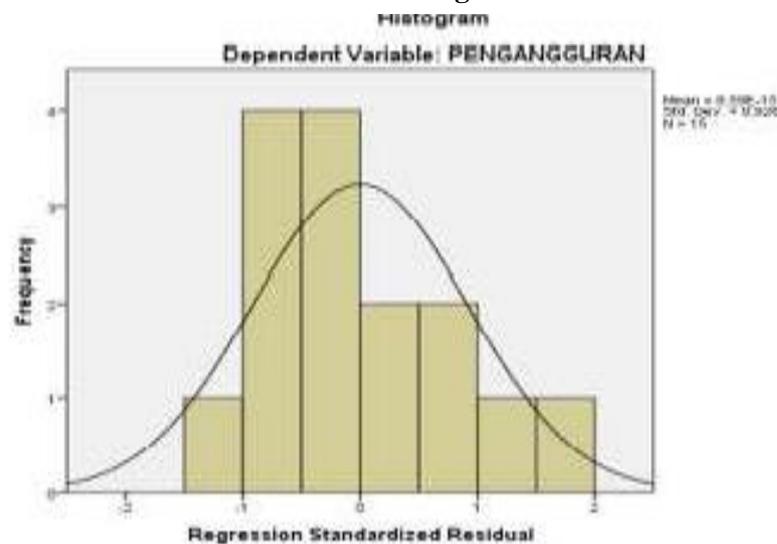
Variabel yang akan di estimasi pada penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan independen. variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (X), sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, variabel yang dimaksud yaitu tingkat pengangguran di Kabupaten Mamuju (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

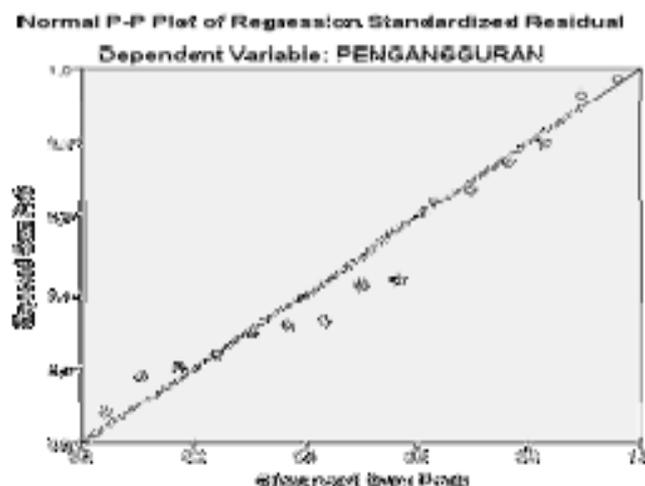
1. Uji Asumsi Klasik, Adapun pengujiaannya dapat di bagi dalam beberapa tahap pengujian berikut ini :
 - a. Uji Normalitas Data, yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 1 dan 2 dibawah ini:

Gambar 1. Grafik Histogram



Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2019

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot



Dari gambar 1 terlihat dari pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis histogramnya. Dari gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan modal regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat kemiskinan

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mamuju

berdasarkan variabel bebasnya.

b. Uji Multikolinieritas Data

Berdasarkan aturan *variance inflation* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 maka di nyatakan terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Pdrb	.482	2.074

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2019

c. Uji Autokorelasi

Salah satu analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai *durbin watson* (DW test)

Dari tabel 3 dibawah ini, nilai *Durbin Waton* menunjukkan nilai 1.465 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.949	.940	.20429	1.465

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2019

2. Analisis Regresi Linear

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefisien berdasarkan output SPSS versi 20 terhadap ketiga variabel pertumbuhan ekonomi (X) terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Mamuju ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.830	3.079		10.012	.000
1 PDRB	.282	.343	.077	.822	.007

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\ln Y = \ln \beta_0 + \beta \ln X + \mu$ & $Y = 30.830 + 282 + \mu$. Nilai koefisien $\beta = 282$ Artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% maka jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar 282.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (*R Square*)

Hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan R^2 (*R Square*) sebesar 0.949, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi tingkat pengangguran yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 0,949 sedangkan sisanya sebesar 5,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya

di luar penelitian

**Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.949	.940	.20429	1.46

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2019

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian pengaruh secara simultan dari variabel pertumbuhan ekonomi dan upah secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan tabel 6 atas hasil regresi pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X), berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y) di Kabupaten Mamuju. maka diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,242	2	4,621	110,721	,000b
Residu	,501	12	,042		
Total	9,743	14			

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2019

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel tingkat pertumbuhan ekonomi (X) terhadap pengangguran (Y) dan menganggap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7 dibawah ini pengaruh secara parsial variabel tingkat pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran dapat dilihat dari arah tanda tingkat signifikan. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan $0.427 > 0,05$, dan upah memiliki tingkat signifikan $0.000 < 0,05$.

**Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.	Beta		
(Constant)	30.830	3.079		10.012	.000
1 PDRB	-.282	.343	-.077	-.822	.427

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2019

Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara independen dan variabel dependen dapat di analisis bahwa Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran, variabel pertumbuhan ekonomi (X1) menunjukkan bahwa $sig > \alpha$ ($0,427 > 0,05$), berarti variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mamuju.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif (-0,282) terhadap tingkat pengangguran. Hal tersebut akan menjawab rumusan masalah sebelumnya yang dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Mamuju.

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mamuju

Sadono Sukirno menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Sebaliknya, Laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat pula sehingga meningkatkan standar hidup. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya akan memperluas kesempatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Perkembangan ini selanjutnya mendorong berkurangnya permintaan terhadap tenaga kerja seperti tercermin dari pemutusan hubungan kerja dan semakin bertambahnya jumlah pengangguran.

Hal ini sesuai dengan teori Kuznet dalam Tambunan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan PDB per kapita ikut meningkat dan pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Maka berdasarkan pengamatan penulis hasil tersebut mengindikasikan bahwa berbagai upaya-upaya yang ditempuh pemerintah di Kabupaten Mamuju dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan mensejahterakan masyarakat, ini di tunjukan hasil regresi bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Mamuju.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa *variable* pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju.
- b. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju sebesar 94,9 %.

Saran

- a. Untuk mengurangi tingkat pengangguran di Sulawesi Barat maka mobilitas atau pembangunan ekonomi seharusnya diarahkan menuju wilayah yang mempunyai pengangguran yang rendah, atau daerah dengan perekonomian yang rendah. Dalam hal ini, pemerintah selayaknya untuk berinvestasi di daerah dengan perekonomian yang rendah yang berorientasi pada padat karya. Sektor sekunder dan tersier harus lebih dipacu produktivitasnya.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, dalam menghitung tingkat pengangguran sebaiknya ditambahkan masalah upah dan dibedakan antara tingkat pengangguran terbuka dan setengah pengangguran sehingga hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amir. (2007). "Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia". *Jurnal Inflasi dan Pengangguran* Vol. 1 no. 1, 2007, Jambi.
- Arsyad, Lincoln. (1999). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Mamuju Dalam Angka*.
- Boediono. (1999). *Teori pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Farid Alghofari (2010). *Jurnal Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007*.
- Gilarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: kanisius.
- Gujarati, Damodar. (2000). *Ekonometrika Dasar*. Trans. Sumarno Zain. Jakarta. Erlangga.
- Irawan, Suparmoko. (1992). *Ekonomi pembangunan, edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mamuju

Jhingan, ML. (2008). Pengantar Ekonomi Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.

Mankiw, Gregory N. (2000). Teori Makro Ekonomi. Jakarta :Erlangga.

Nanga, Muana. (2001). Ekonomi Makro Teori, Masalah dan Kebijakan. Jakarta : Erlangga.

Samuelson, Paul A. dan Nordhaus William D. (1996). Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

Suprianto, J. (2001). Statistik teori dan aplikasi. Jakarta: Erlangga.

Tambunan, Tulus T.H. (2001). Transformasi Ekonomi di Indonesia. Jakarta. Salemba Empat.